



Dirut Garuda Dicapot Secara Tidak Hormat

Selundupkan Moge dan Tumbalkan Karyawan

JAKARTA - Tanda tanya pemilik motor Harley Davidson yang diselundupkan melalui pesawat Garuda Indonesia kini terjawab. Moge itu diketahui merupakan milik Ari Askhara yang juga merupakan direktur utama Garuda Indonesia.

Atas tindakan penyelundupan itu, Ari pun dicopot dari jabatannya. Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Erick Thohir menegaskan, Ari dicopot secara tidak hormat dari jabatan orang nomor satu di maskapai pelat merah itu.

"Ketika kita ingin mengangkat citra BUMN, kinerja BUMN, tapi kalau oknum-oknum di dalamnya tidak siap, ini yang terjadi. Dan (karena) itu saya sebagai Menteri BUMN akan memberhentikan saudara Dirut Garuda," tegas Erick di kantor Kementerian Keuangan, kemarin (5/12).

Dia menjelaskan, berdasar laporan komite audit Garuda Indonesia yang disampaikan padanya, Ari membeli moge

◆ Ke Halaman 7 kolom 5



HARITSAH ALMUDATSIR/JAWA POS

MOGE ILEGAL: Menteri Keuangan Sri Mulyani (kiri) bersama Menteri BUMN Erick Thohir (kanan) melihat barang bukti motor Harley Davidson saat konferensi pers di Kementerian Keuangan Jakarta, Kamis (5/12) terkait penyelundupan motor Harley Davidson dan sepeda Brompton menggunakan pesawat baru milik Garuda Indonesia.



klasik Harley Davidson tipe Softail Head tersebut pada April 2019. Ada catatan transfer sejumlah uang kepada manajer keuangan Garuda di Amsterdam, Belanda. "Ini sungguh yang menyedihkan, ini proses secara menyeluruh di dalam sebuah BUMN, bukan individu. Menyeluruh," jelasnya.

Moge tersebut kemudian dipreteli dan diangkat dengan pesawat Garuda jenis Airbus A300-900 Neo. Pesawat baru itu terbang dari Toulouse, Prancis, ke Cengkareng. Di pesawat, claimtag moge itu atas nama SAW. Dalam manifest penumpang, inisial yang paling cocok adalah Satyo Adi Swandhono yang merupakan manajer senior di maskapai pelat merah itu.

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebut, moge atas nama SAW itu berada di bagasi penumpang yang berlokasi di bagian lambung pesawat. Saat pesawat parkir di hanggar GMF untuk kepentingan seremoni, petugas bea cukai lalu memeriksa isi pesawat tersebut.

Tidak ditemukan pelanggaran kepabeanan saat memeriksa kabin kokpit dan penumpang, termasuk kargo. Namun saat memeriksa bagasi penumpang, petugas bea cukai menemukan 18 koli dengan rincian 15 koli sparepart Harley Davidson bekas dalam kondisi terurai dan 3 koli berisi 2 unit Brompton plus aksesoris sepeda.

Menkeu mengatakan bahwa SAW tak memiliki hobi mengendarai sepeda motor, melainkan hobinya mengendarai sepeda. Ia pun heran jika memang SAW membeli motor antik tersebut. "Kami akan terus liat saudara SAS (SAW) yang kita tahu tidak punya hobi motor tapi impor Harley, dia hobi sepeda," imbuhnya.

Dia pun menduga bahwa SAW 'memasang badan' untuk membeli sebenarnya dari Harley tersebut. "Nampaknya yang bersangkutan SAS (SAW) pasang badan dan pasal 130

C Undang-undang (UU) Kepabeanan menyebutkan, mereka yang memberikan keterangan lisan atau tertulis yang tidak benar, yang dilakukan untuk pemenuhan kewajiban kepabeanan memiliki konsekuensinya," tegasnya.

Awalnya, SAW mengaku membeli moge itu lewat situs dagang e-Bay. Namun, petugas tidak menemukan identitas si penjual. Pengakuan SAW itu dinilai mencurigakan karena SAS tercatat memiliki utang Rp300 juta untuk renovasi rumah. Padahal, harga moge itu bisa mencapai Rp 800 juta.

Ani memerinci, untuk sepeda Brompton diperkirakan seharga Rp50 juta hingga Rp60 juta per unit. "Dengan demikian, total kerugian negara potensinya adalah Rp 532 juta hingga Rp 1,5 miliar," tutur Ani.

Erick melanjutkan, penyelundupan ini bukan hanya kasus perdata mengingat timbul kerugian negara. "Apalagi di sini ada kerugian negara. Ini bukan hanya perdata tapi juga pidana," jelasnya.

Atas praktik penyelundupan itu, Erick menyebut akan memberhentikan Ari dari jabatannya. Nantinya, jabatan Ari akan diisi oleh Plt yang akan ditunjuk. Sebelum mencopot Ari dari jabatannya, Erick awalnya telah meminta siapapun yang terlibat untuk mundur. Namun, tampaknya Ari tak bergeming dan akhirnya Erick pun mengambil sikap untuk mencopot Ari secara tidak terhormat.

Coba dikonfirmasi terkait pencopotan Dirut Garuda Indonesia Ari Ashkara, jajaran direksi maskapai plat merah itu kompak membisu. Bahkan, Direktur Niaga Garuda Indonesia Pikri Ilham Kurniansyah sampai berlari keluar dari ruang rapat Komisi VIII DPR RI untuk menghindari wartawan. Pikri memilih keluar melalui jalan belakang menuju kantin saat diserbu wartawan usai rapat membahas biaya penerbangan haji.

VP Corporate Secretary Garuda Indonesia M. Ikhsan Rosan juga enggan berkomentar banyak saat ditemui dalam kesempatan yang sama. Dia hanya mengatakan, pihaknya akan mengikuti instruksi dari Menteri BUMN yang sudah disampaikan dalam jumpa pers di Kemenkeu sebelumnya.

"Itu kita gak ngasih komentar. Kan pak menteri (BUMN, red) sudah ngasih statement. Kita ikut saja," ungkapnya singkat.

Ikhsan sendiri tak mau menanggapi soal statementnya yang dilontarkan sebelumnya. Dalam pernyataannya Selasa (3/12), ia menegaskan bahwa karyawan Garuda Indonesia sudah *self declare* pada petugas bea cukai terkait barang bawaannya. Sementara, Menkeu menyebut tak ada *declare* soal itu. Ikhsan hanya berjalan cepat berupaya menghindari wartawan. Ia pun langsung ke gedung sekretariat jenderal DPR.

Ditemui di lokasi yang sama, Direktur Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan (Kemhub) Polana B. Pramesti memastikan, tidak ada kepingangan dalam operasional Garuda Indonesia imbas pencopotan Dirut Garuda. "Jadi yang kita pegang key personnya ya. Direktur operasional, direktur teknik, dan direktur safety," tegasnya.

Disinggung soal laporan otoritas bandara atas kasus Harley Davidson yang numpang pesawat baru Garuda, A330-900 Neo dari Perancis, Polana membenarkan adanya ketidaksesuaian dengan *flight approval* yang disampaikan.

"Yang tidak sesuai dengan *flight* yang ada manifest di *flight approval*," ungkapnya. Untuk nama-nama manifestnya sendiri, ia mengaku belum melihat langsung laporan resminya.

Ketidaksesuaian ini, lanjut dia, termasuk pelaporan kargo. Dalam *flight approval*-nya, Garuda Indonesia tak menyertakan adanya kargo dalam penerbangannya tersebut. (*dee/mia/agf/syn/lyn/tau*)